

PROGRAM PENDAMPINGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH DASAR

Agusta Kurniati, Ursula Dwi Oktaviani, Gabriel Serani

Program Studi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: agusta.kurniati@gmail.com, ursuladwioktaviani@yahoo.com, ebietatw@gmail.com

Abstract(Times New Roman 11): *The purpose of this program is to improve the implementation process of the Pancasila student profile strengthening project (P5) in pioneering schools of the independent curriculum, so that the project can run according to the actual concept. Mentoring the Pancasila student profile strengthening project in elementary schools is one of the efforts to realize the implementation of the independent curriculum. P5 focuses on the Project approach, namely co-curricular activities that are Project-based and interactive. Students will learn in non-formal situations, with a flexible learning structure that is relevant to the surrounding environment. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is very flexible and open. Teachers have the freedom to develop Project themes that are in accordance with the needs, development stages, and characteristics of students. The themes that can be raised are very diverse and broad, providing opportunities for students to explore and apply Pancasila values in everyday life. With a flexible and non-formal Project approach, P5 provides opportunities for students to learn and develop holistically, forming a competent Pancasilaist character and ready to face future challenges.*

Keywords: *Teacher Mentoring Program, P5*

Abstrak: Tujuan program ini adalah untuk memperbaiki proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada sekolah perintis kurikulum merdeka, sehingga proyek dapat berjalan sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Pendampingan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah tingkat dasar merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan implementasi kurikulum merdeka. P5 berfokus pada pendekatan Proyek, yakni kegiatan kokurikuler yang berbasis Proyek dan bersifat interaktif. Peserta didik akan belajar dalam situasi non-formal, dengan struktur belajar yang fleksibel dan relevan dengan lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat fleksibel dan terbuka. Guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan tema Proyek yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan, dan karakteristik peserta didik. Tema-tema yang dapat diangkat sangat beragam dan luas, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan Proyek yang fleksibel dan bersifat non-formal, P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang secara holistik, membentuk karakter Pancasila yang mumpuni dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Program Pendampingan Guru, P5

PENDAHULUAN

Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi memiliki Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan

berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Visi ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan Kurikulum Merdeka. Salah satu karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil Pancasila. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan pendidikan. (Sari et al., 2022).

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia yang berprestasi dan produktif di abad 21 (Amri et al., 2021). diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global. Selain itu, pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kemampuan menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia produktif yang unggul di abad ke-21. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tahan terhadap berbagai tantangan.

P5 berfokus pada pendekatan Proyek, yakni kegiatan kokurikuler yang berbasis Proyek dan bersifat interaktif. Peserta didik akan belajar dalam situasi non-formal, dengan struktur belajar yang fleksibel dan relevan dengan lingkungan

sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat fleksibel dan terbuka. Guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan tema Proyek yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan, dan karakteristik peserta didik. Tema-tema yang dapat diangkat sangat beragam dan luas, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan P5 memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, antara lain: Membentuk karakter dan kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila; Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah; Menanamkan nilai-nilai Pancasila dan menjunjung tinggi keberagaman; Menguatkan kerja sama dan kolaborasi antar sesama. Dalam implemtasi P5 dilaksanakan secara integratif dengan pembelajaran intrakurikuler, dengan alokasi waktu khusus yang diatur dalam Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan P5 dapat dilakukan secara mandiri oleh sekolah atau melalui kerja sama dengan pihak luar seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, dan dunia usaha. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan terobosan penting

dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan Proyek yang fleksibel dan bersifat non-formal, P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang secara holistik, membentuk karakter Pancasila yang mumpuni dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Sekolah-sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kota Sintang sejak Tahun Ajaran 2023/2024 sudah mulai mengimplementasikan P5 dalam proses pendidikan secara khusus pada kelas 1 dan kelas IV. Alasan mengapa hanya pada kelas 1 dan kelas IV adalah karena pada kelas 1 dan IV menjadi jenjang yang dipilih untuk mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dengan salah satu muatan di dalam Kurikulum Merdeka adalah P5. Sebagian sekolah menyusun waktu khusus dalam pelaksanaan P5 namun sebagian diantaranya implementasi P5 terintegrasi pada materi pembelajaran. Akan tetapi pada Tahun Ajaran 2024/2025 seluruh jenjang kelas pada satuan pendidikan di Sekolah Dasar wajib menerapkan Kurikulum Merdeka begitu pula dengan P5. Namun yang terjadi di lapangan adalah masih banyak sekolah yang belum memiliki pemahaman maksimal tentang pelaksanaan P5 dan

tahapan serta capaian kompetensi dalam kegiatan P5.

Atas alasan mendasar yang telah diuraikan di atas tentang pentingnya P5 dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya di jenjang Sekolah Dasar maka perlu untuk melakukan pendampingan kepada sekolah agar dapat memiliki pemahaman tentang P5 dan mengimplementasikan P5 berdasarkan prinsip-prinsipnya dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah yang menjadi sasaran pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ada 3 Sekolah diantaranya SD Panca Setya 1, SDN 12 Jerora dan SDN 15 Kapuas Kiri Hulu. Alasan memilih sekolah-sekolah tersebut adalah karena 3 SD tersebut sudah mulai melaksanakan P5 sejak Tahun Ajaran 2023/2024 dan SD tersebut berada pada 1 gugus. Berdasarkan uraian di atas maka Tim Pkm tertarik untuk mengambil judul pada Pengabdian kepada Masyarakat “Program Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang mana metode PRA didefinisikan

sebagai metode dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan menekankan kepada partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan proses yang sedang dilaksanakan mulai dari tahap awal berupa perencanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir berupa evaluasi dan penerimaan manfaat bagi masyarakat (Adimiharja & Hikmat, 2003; Pratiwi, 2007).

Adanya penggunaan metode PRA ini maka masyarakat dalam hal ini adalah sekolah ditempatkan sebagai subjek sekaligus objek dalam program pendampingan P5. Pihak sekolah dilibatkan sejak awal mulai dari penyusunan kebutuhan program seperti merencanakan waktu kegiatan yang disesuaikan dengan aktivitas sekolah anak-anak, kebutuhan alat-alat yang akan digunakan seperti barang-barang bekas atau barang lain yang di butuhkan yang sesuai dengan kebutuhan pada program P5 yang sudah dirancang sampai dengan menetapkan tujuan dan manfaat dari adanya program tersebut.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program gerakan literasi perdesaan dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Selasa, 12 November 2023, Tim dosen PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang telah melaksanakan salah satu tridarma yang wajib dilakukan yakni kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian bertujuan memberikan informasi, penyuluhan ataupun sosialisasi terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian kali ini, tim prodi PGSD terdiri dari 3 anggota dosen tetap PGSD yang sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pengabdian ini. Selain itu tim pengabdian juga membawa 3 orang mahasiswa untuk ikut terlibat aktif dalam pengabdian dosen. Setiap kegiatan pengabdian dosen PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang selalu melibatkan mahasiswa agar menambah pengetahuan dan mendapatkan hal-hal yang baru untuk menulis tugas akhir mereka.

Selanjutnya, pada pengabdian kali ini, tim pengabdian melakukan pendampingan dengan tema “Pendampingan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Guru-Guru di Sekolah Dasar 12 Jerora dan SD Pancan Setya Sintang”. Tema yang diusung merupakan kebutuhan guru saat ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tidak sedikit satuan Pendidikan

di Kabupaten Sintang telah terpilih sebagai Sekolah Penggerak untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Patut dibanggakan juga, beberapa sekolah dasar yang bukan termasuk sekolah penggerak menyatakan siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tidak sedikit permasalahan hadir dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, khususnya dalam pengimplementasian P5, seperti; kesiapan sumber daya, pemahaman dan kesiapan guru, serta keterbatasan waktu dan tempat. Untuk mengatasi faktor-faktor ini, upaya yang diusulkan mencakup peningkatan investasi pendidikan, pelatihan dan pengembangan guru, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Untuk melaksanakan hal tersebut perlu dilakukan pengabdian dalam skim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan program pendampingan terhadap guru-guru sekolah dasar agar memperoleh masukan dan bimbingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dari para akademisi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora dan SD PANCA Seya 1 Sintang yang diikuti oleh guru-guru disana. Pada kegiatan ini materi diberikan oleh 1 pemateri, Augusta Kurniati, M.Pd. Pada saat kegiatan

berlangsung, guru-guru diberikan informasi berkaitan dengan kurikulum merdeka dan implementasi P5. Guru-guru sangat antusias dengan kegiatan ini karena mereka akhirnya mengetahui kurikulum merdeka dan aspek-aspek dalam kurikulum merdeka tersebut, khususnya implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan guru di SDN 12 Jerora dan SD PANCA Seya 1 Sintang akan mendapatkan manfaat dan pengetahuan dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dipublikasikan melalui media cetak dan elektronik, di antaranya publikasi video melalui kanal Youtube

DOKUMENTASI



SIMPULAN

Implementasi P5 di sekolah dengan disetiap sekolah dilakukan setiap hari sabtu dengan menerapkan 2 tema utama yaitu tema kewirausahaan dan tema

kebhinekaan dan budaya lokal. Siswa dilatih untuk membuat aneka jajanan dan kerajinan tangan yang akan dijual pada kegiatan panen/gelar karya P5 serta dilatih beberapa tarian tradisional yang juga ditampilkan pada panen/gelar karya P5. Diantara jajanan dan kerajinan tangan didominasi pada kearifal lokal.

DAFTAR RUJUKAN

[Times New Roman 11 bold]

Al Hadad, S. F. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 167–176.

Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik : Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 1–6.

Damayanti, N. A., Erza, E. K., & John, R. (n.d.). Edukasi TBC pada Masyarakat dan Kelompok Lansia Di Masa Covid-19 di Kelurahan Sumur Batu, Jakarta.

Pkm Universitas YASRI Info Abdi Cendikia, 1–8.

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai

Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.

Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57.

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.

Simarmata, M. Y., & Agustina, R. (2017). Kefektifan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter

untuk Meningkatkan Kesantunan
Tindak Tutur Imperatif. *JP-BSI*
(*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan*
Sastra Indonesia), 2(2), 41–43.

Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., &
Fadhillah, N. S. (2022).
Analisis Keterampilan Menulis
melalui Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila di
SMP. *Edukasi: Jurnal*
Pendidikan, 20(2), 207–218.